MTQ DAN PON-PES YANBU'UL QUR'AN

(Studi Terhadap Larangan Mengikuti MTQ Bagi Santri Yanbu'ul Qur'an Kudus)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
Defri Nor Arif
10530049

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Defri Nor Arif
NIM	: 10530049
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal	: Kalipucang Kulon (05/02), Welahan, Jepara
Alamat Di Yogyakarta	: Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Tlp/Hp	: 085865542541
Judul Skripsi	: MTQ DAN PON-PES YANBU'UL QUR'AN (STUDI TERHADAP LARANGAN MENGIKUTI MTQ BAGI SANTRI YANBU'UL QUR'AN KUDUS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015
Saya yang menyatakan,

Defri Nor Arif
NIM. 10530049

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Muhammad Mansur M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdr. Defri Nor Arif
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Defri Nor Arif
NIM : 10530049
Judul Skripsi : MTQ dan Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an (Studi Terhadap Larangan Mengikuti MTQ Bagi Santri Yanbu'ul Qur'an Kudus)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 1 Mei 2015
Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP.196801281993031001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1242/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: MTQ dan Ponpes Yanbu'ul Qur'an (Studi Terhadap Larangan Mengikuti MTQ bagi Santri Yanbu'ul Qur'an Kudus)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Defri Nor Arif

NIM : 10530049

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 13 Mei 2015

Nilai munaqasyah : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muh. Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Sekretaris/Penguji II

Saifuddin Zuhri, S. Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Ahmad Rafiq, Ph.D
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 17 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
Dekan

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

'ISY KARĪMAN WA MUT KARĪMAN

Hiduplah Secara Terhormat dan Meninggalah Secara Terhormat !

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tuaku,

"*Ya Allah, Ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku*"

Dan untuk mereka yang Mencintai Ilmu dan Amal !

KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Waraḥmatullāhi wabarakātuh

Salam sejahtera bagi kita semua

Alhamdulillah Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat pertolongan dan kemurahan-Nya skripsi ini akhirnya bisa diselesaikan. Sholawat dan Salam Penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, Sahabat, dan semua yang menyertai perjuangan beliau dengan keimanan.

Sebuah skripsi berjudul MTQ dan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an: Studi terhadap larangan mengikuti MTQ bagi santri Yanbu'ul Qur'an Kudus, merupakan salah satu manifestasi Penulis dalam berikhtiyar menambah wawasan dan membuka cakrawala berfikir secara akademis. Pramoedya Ananta Toer pernah berkata, "tidak ada pers yang tanpa kesalahan, sebaliknya tidak ada yang selalu benar sekalipun kebenaran diusahakan". Ungkapan tersebut kiranya sesuai sebagai permohonan kritik dan saran terhadap hasil ikhtiyar yang Penulis sajikan guna pembenahan dan pelajaran mengingat masih minimnya pengalaman Penulis dalam menulis karya ilmiah.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya. Bapak Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA. selaku ketua

jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris jurusan diucapkan terima kasih karena selalu membukakan pintu bagi Penulis untuk berkonsultasi mengenai akademik. Tidak lupa kepada bapak Prof.Dr. H. Fauzan Naif MA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, karyawan, dan Satpam terima kasih atas pelajaran dan pendidikannya selama Penulis menimba ilmu di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing selama penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kearifan, empati, dan bimbingan ilmunya sehingga terbuka ruang longgar bagi Penulis dalam menuangkan gagasan maupun berkonsultasi selama penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan layak atas perjuangan beliau dalam mengamalkan ilmunya.

Sembah takzim untuk kedua orang tua atas segala yang telah diberikan demi kelancaran Penulis dalam menuntut ilmu. Mudah-mudahan keberkahan dan kasih sayang Allah SWT selalu terlimpah kepada bapak dan ibu. Semua yang penulis lakukan untuk membahagiakan beliau tidak akan pernah mampu membalas jasa-jasa beliau. Kepada keluarga di Jepara terima kasih atas nasehat-nasehatnya selama ini. Kepada adik-adik penulis, kalian adalah motivasi terbesar untuk tetap semangat dalam melangkah. Untuk keluarga di Bekasi terima kasih atas kepercayaan dan barisan do'a yang diberikan kepada Penulis.

Teruntuk Romo Yai Ulin Nuha Arwani dan Romo Yai Ulil Albab Arwani, Pengasuh Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus beserta keluarga, sembah

takzim Penulis haturkan. Walaupun hanya sebentar merasakan pancaran ilmu beliau, tetapi Penulis merasa sangat beruntung bisa berinteraksi dan pernah menjadi bagian dari Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Ustadz Himam Sulaiman, atas bantuannya mencari data-data terkait penelitian ini Penulis haturkan terima kasih.

Saudaraku, sahabat-sahabat SHOUFANA 10, Taufik, Samsul, Tamimi, Dayat, Sobirin, Jojo, Kang Amin, Barir, Fuad, Edi, Alfat, Izziya, Umi, Lasmi, Ika, Veny, Alin, Zahro, Zule, Ocha, Qibti, Asiah, dan saudaraku yang belum disebut. Banyak kisah bersama kalian, dimanapun nanti kalian berada, kita tetap saudara.

Rumah Penulis, Keluarga Mahasiswa Yogyakarta Jepara (MASKARA) terima kasih atas naungan dan bimbingannya khususnya kepada para pendahulu Bapak Syaifullah dan ibu Ita, bapak Maman, bapak Huda. Saudara seperjuangan Miftah, Kincuk, Roiz, Iril, Ucil, Farhat, Mufti, Nyepnyop, Nia, Yenny, Nita. Dengan berat Penulis harus mengatakan bahwa proses akademik harus segera Penulis akhiri lebih dahulu, selamat berproses saudara, pintu kesuksesan menunggu kalian.

Tim pecinta alam Iguana Trackers Adventour (ITRA), Juned (Tukang Masak), Alfath (Tukang Peta), Dona (Tukang Foto), Ramli (Tukang Peralatan), Tukang Obat (Eko, Zakir, Said), Ang Wildan (Mandor Guru), dan segenap anggota yang tidak bisa disebut satu per-satu. Terima kasih atas semangat "hijau"nya.

Kemudian Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada komunitas Peace Generation Yogyakarta. Penulis mendapat ilmu mengenai toleransi dan ke-binekaan.

Akhirnya Penulis mohon maaf bila dalam tulisan ini ditemukan banyak kekurangan. Pepatah Jawa mengatakan "ora ana kemenangan tanpa rekasa", artinya

tidak ada kemenangan tanpa jerih payah. Penulis berharap semoga hasil jerih payah ini bisa memberi kontribusi pemikiran dan semoga bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalāmu'alaikum waraḥmatullāhi wabarakātuh

Yogyakarta, 29 April 2015

Defri Nor Arif
NIM. 10530049

SISTEM TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf arab	**Nama**	**Huruf latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge

ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*muta'addidah*
عدّة	Ditulis	*'iddah*

***Ta' Marbutḫah* Di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
علة	Ditulis	*'illah*

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*', maka ditulis dengan *h*

كرامة الاؤلياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā'*
زكا ةالفطر	Ditulis	*zakātul-fitri*

Vokal Pendek Dan Penerapannya

ـــَـــ	Fathah	ditulis	*A*
ـــِـــ	Kasrah	ditulis	*I*
ـــُـــ	Dammah	ditulis	*U*

فعَل	Fathah	ditulis	*fa'ala*
ذكِر	Kasrah	ditulis	*Zukira*
يذهبُ	Dammah	ditulis	*Yazhabu*

Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif	ditulis	*Ā*
	جَا هلية	ditulis	*Jāhiliyyah*
2	Fath}ah + ya' mati	ditulis	*Ā*
	تنسَى	ditulis	*Tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*Ī*
	كرِيم	ditulis	*Karīm*
4	D}ammah + wawu mati	ditulis	*Ū*
	فرُوض	ditulis	*Furūd*

Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya mati	ditulis	*Ai*
	بَيْنكم	ditulis	*Bainakum*
2	Fath}ah + wawu mati	ditulis	*Au*
	قَوْل	ditulis	*Qaul*

B. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكر تم	Ditulis	*La'in syakartum*

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang "*al*", dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah*maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l*(el) nya.

القر ان	Ditulis	*al-Qur'an*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
ا هل السنّة	Ditulis	*ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang tradisi terkait dengan kitab suci al-Qur'an yang melahirkan praktek-praktek komunal yang menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap al-Qur'an. dalam hal ini yaitu Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Kelurahan Kajeksan, Kec. Kota, Kab. Kudus. Dimana seluruh komunitas santri PTYQ dilarang untuk mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Berdasarkan fenomena tersebut, Penulis merumuskan fokus pembahasan yang menjadi inti dari penelitian ini ke dalam tiga hal. Pertama, pandangan komunitas PTYQ terhadap al-Qur'an dan MTQ. Kedua, variabel MTQ di Indonesia. Ketiga, faktor-faktor dilarangnya komunitas PTYQ untuk mengikuti MTQ.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yang berbasis pada tema sosial-budaya. Basis telaah penelitian ini yang terkait dengan tema sosial-budaya menyebabkan jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data. Pertama observasi, baik observasi partisipan maupun observasi non partisipan. Kedua, *interview*(wawancara) dengan *civitas* PTYQ dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitan ini. Ketiga, dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan *interview*.

Setelah dilakukan penelitian, maka ditemukan bahwa secara garis besar alasan dilarangnya komunitas PTYQ mengikuti MTQ adalah pandangan komunitas PTYQ yang menjadikan al-Qur'an sangat sakral di tangan mereka. selain itu, menurut komunitas PTYQ melombakan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan berorientasi kemenangan bukannya pemasyarakatan nilai-nilai al-Qur'an dan pembacaan al-Qur'an merupakan tindakan yang merendahkan martabat *kalamullah*. Selain itu larangan tersebut sebagai tindakan preventif kepada komunitas PTYQ agar dalam belajar dan menghafal al-Qur'an hanya senantiasa hanya karena Allah SWT saja. Pandangan tersebut muncul dari ekspresi kesalehan komunitas santri PTYQ sehingga menimbulkan keyakinan bahwa kitab suci al-Qur'an harus dihormati sedemikian rupa dengan tidak melakukan perbuatan yang bisa merendahkan kesucian al-Qur'an. Faktor terakhir yang melatar belakangi munculnya larangan mengikuti MTQ adalah keadaan sosio-kultural keagamaan masyarakat Kudus yang memiliki tradisi Islam yang cukup kuat. Masyarakat Kudus pada umumnya juga mensucikan al-Qur'an sebagaimana kaum santri melakukannya. Umat Islam di Kudus memiliki tradisi menghatamkan al-Qur'an dengan mengundang para penghafal al-Qur'an di setiap kesempatan lalu diberikan imbalan sebagai bentuk penghormatan kepada penghafal al-Qur'an. KH. Arwani tidak mau santri-santrinya memanfaatkan kondisi tersebut sebagai lahan pencaharian dengan mengeluarkan larangan menjadikan bacaan al-Qur'an sebagai alat untuk mendapatkan kepentingan duniawi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi
ABSTRAK xv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Dan Kegunaan 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Kerangka Teori 10
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS

A. Kondisi Umum Masyarakat Sekitar PTYQ 22
B. Profil Pondok Pesantren 25
   1. Letak Geografis PTYQ Putra 25
   2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PTYQ 25
   3. Sistem Pendidikan 32
   4. Struktur Pengelola PTYQ 34
   5. Kegiatan Santri PTYQ 36
C. Profil Pendiri Pondok Pesantren 42
   1. Masa Menuntut Ilmu 44

2. Perjuangan 46
3. Kepribadian 47

BAB III MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) DI INDONESIA

A. Lahirnya MTQ di Indonesia 54
B. Format Kegiatan MTQ 58
C. Penyelenggaraan MTQ Nasional 60
D. Peran Penyelenggaraan MTQ Nasional 63
1. MTQ Sebagai Alat Pemersatu 64
2. MTQ Sebagai Simbol 65
3. MTQ Sebagai Sarana Pendidikan 67
4. MTQ Sebagai Alat Politik 69
E. Kontroversi Penyelenggaraan MTQ di Indonesia 72

BAB IV EPISTEMOLOGI LARANGAN MENGIKUTI MTQ BALI SANTRI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN

A. Apresiasi Santri PTYQ Terhadap Kitab Suci al-Qur'an 76
1. Kecintaan Terhadap al-Qur'an 77
2. Penghormatan Kepada Guru 79
3. Resepsi Terhadap al-Qur'an 82
4. Pandangan Sufistik Terhadap al-Qur'an 86
B. Pandangan Santri PTYQ Terhadap MTQ 87
C. Faktor Sosial Keagamaan Masyarakat Kudus 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93
B. Saran-saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2. Daftar Informan

Lampiran 3. Foto Dokumentasi

Lampiran 4. Tata Tertib PTYQ

Lampiran 5. Sanksi Pelanggaran Aturan PTYQ

Lampiran 6. Daftar Asatidz

Lampiran 7. Koleksi Pustaka PTYQ

Lampiran 8.Curiculum Vitae

Surat Permohonan Izin Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Harian Santri PTYQ Kajeksan Kudus 37

Tabel 2. Kegiatan Mingguan Santri PTYQ Kajeksan Kudus 37

Tabel 3. Daftar Tuan Rumah Penyelenggaraan MTQ Nasional 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya memahami aspek kebenaran al-Qur'an, umat Islam sebenarnya sudah sejak lama mengalami pergulatan intelektual yang cukup serius. Debat panjang mengenai bagaimana memahami dan mengoperasikan al-Qur'an dalam kehidupan bisa saja terjadi, tapi keyakinan umat Islam bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk final bagi hidup manusia tidak bisa dieleminasi. Oleh karena itu, setiap metode dalam memahami al-Qur'an berhak untuk hidup dan berkembang, meskipun tentunya masing-masing metode, karena hasil karya manusia, tidak bersih dari kelemahan.[1]

Di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam juga meyakini bahwa al-Qur'an harus dihidupkan di tengah-tengah masyarakat. Meskipun di era modern-kontemporer ini, ditemukan beragam tradisi untuk menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an yang mulai melahirkan perilaku-perilaku secara komunal yang menunjukkan perbedaan pemahaman dari masyarakat atau kelompok tertentu terhadap al-Qur'an. Perbedaan persepsi tentang al-Qur'an di masyarakat inilah kemudian menyebabkan terjadinya pengembangan kajian terhadap studi al-Qur'an yang diantaranya dikenal

[1] Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an antara Teks, Konteks, dan Kontektualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 5.

dengan kajian living Qur'an, yaitu studi al-Qur'an yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Model studi ini menjadi fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek studinya.[2]

Sebagai contoh adalah pro-kontra yang menyertai penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional. Ada beberapa hal menarik terkait MTQ Nasional, *pertama*, fenomena membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam di Indonesia yang sudah mentradisi sejak masuknya Islam, yang menurut Azyumardi Azra dibawa langsung dari Arabia oleh para misionaris Islam profesional dalam jumlah besar ke Indonesia pada abad XII-XIII.[3] Sebagai contoh, Sulawesi Selatan yang pada tahun 1605 M, ketika Raja Gowa ke-16 Sultan Hasanuddin sudah memeluk Islam, di setiap bulan Ramadhan selalu diadakan tadarrus al-Qur'an di Istana Raja.[4] Pembacaan al-Qur'an menjadi kegiatan yang telah memasyarakat dan menjadi rutinitas masyarakat Muslim di Indonesia meskipun baru memeluk Islam. Atas dasar inilah sejak awal kemerdekaan RI, keinginan untuk mengangkat kegiatan membaca al-Qur'an secara nasional telah dirintis sehingga kemudian melahirkan MTQ Nasional.

Kedua, MTQ merupakan salah satu kebijakan negara yang terkait dengan umat Islam dan hanya negara sebagai pemegang otoritas

---

[2]Sahiron Syamsuddin (dkk), *metodologi penelitian living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7.

[3] Azumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 31.

[4] Suriadi Mappangara (ed.), *Ensiklopedi Sejarah Sulawesi Selatan Sampai Tahun 1905*, (Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sul-Sel, 2004), hlm. 111.

penyelenggaraannya. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menunjang kemajuan perkembangan spiritual sekaligus perkembangan ekonomi. Pelaksanannya tidak dapat dipisahkan dari gerak langkah pembangunan bangsa, sehingga teknis operasionalnya mesti disesuaikan dengan derap langkah pembangunan secara simultan dan terpadu, baik yang bersifat nasional maupun daerah.[5]

Sejak pertama dilaksanakan sampai sekarang, banyak perdebatan terjadi di kalangan umat Islam di Indonesia terutama di kalangan pesantren tentang boleh-tidaknya mengikutsertakan santri-santrinya untuk lomba membaca al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya membaca al-Qur'an merupakan kegiatan berpahala yang juga merupakan media kontak ritual antara manusia dan Tuhannya. Salah satu pondok pesantren yang secara tegas penolakannya terhadap ajang melombakan al-Qur'an dan sejenisnya adalah Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) yang berlokasi di Desa Kajeksan, Kec. Kota, Kab. Kudus Jawa Tengah.

Pesantren pada awal perkembangannya adalah sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Sekarang, setelah terjadi banyak perubahan dalam masyarakat sebagai akibat dari pengaruh perkembangan zaman, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya Pesantren tetap berada pada fungsi aslinya yang selalu dipelihara di tengah-tengah arus perubahan yang deras[6]. PTYQ sendiri adalah Pondok *Taḥfiẓ* yang

[5] LPTQ, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan MTQ dan STQ di Indonesia*, (Jakarta: LPTQ, 2003), hlm. 7.

[6] Dawam Rahardja, *Pergulatan Dunia Pesantren*, cet. 1 (Jakarta: P3m Media Pratama Offset), 1985, hlm. Vii.

mengkhususkan Syi'ar Islam dengan membimbing para santri untuk menghafal al-Qur'an dan cukup mashur di Jawa Tengah, namun dari sekian banyak penghafal al-Qur'an yang sudah ditelurkan, secara tegas dilarang untuk mengikuti kegiatan yang punya unsur melombakan ayat-ayat al-Qur'an[7].

Salah satu alasan kenapa para santri PTYQ dilarang mengikuti MTQ adalah pemahaman terhadap QS. Al-Baqarah ayat: 41 yang artinya:

> "Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayatKu dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepadaku"

Di sinilah kemudian ayat ini diaplikasikan sedemikian rupa dengan dianggap sebagai dalil *naqli* untuk larangan mengikuti perlombaan yang memuat ayat-ayat al-Qur'an didalamnya.[8]

Dari fenomena tersebut, Penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dan kajian secara lebih mendalam terhadapnya. Sebab praktik MTQ yang sudah menjadi even rutin di Indonesia dibantah "legalitasnya" di PTYQ Kajeksan Kudus. Untuk mengetahui siapa dan faktor apa yang menyebabkan dilarangnya MTQ bagi santri PTYQ maka diperlukan suatu penelitian lapangan.

---

[7] Diolah dari hasil wawancara dengan salah satu alumni Pon-pes Yanbu'ul Qur'an, di Yogyakarta, tanggal 21 Mei 2014.

[8] Diolah dari hasil wawancara dengan Muzakkir Amin (Alumnus pon-pes Yanbu'ul Qur'an), di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2014.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, dan untuk mengerucutkan pembahasan sehingga fokus permasalahan dan penelitian ini dapat lebih terarah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman komunitas PTYQ Kajeksan Kudus terhadap al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan komunitas PTYQ Kajeksan Kudus terhadap ajang MTQ?
3. Apa alasan dilarangnya mengikuti MTQ bagi komunitas PTYQ Kajeksan Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk:

   a. Memberikan gambaran umum tentang PTYQ Kajeksan Kudus dan MTQ Nasional.

   b. Mengetahui pemahaman komunitas santri PTYQ Kajeksan Kudus terhadap al-Qur'an serta tokoh sentral di balik larangan mengikuti MTQ di PTYQ Kajeksan Kudus dan bagaimana pandangan komunitas PTYQ terhadap MTQ.

   c. Mengetahui dan memahami faktor pendorong pelarangan keikutsertaan MTQ bagi komunitas santri PTYQ Kajeksan Kudus.

2. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

   a. Kegunaan Teoritis

      Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khsusnya dalam kajian living Qur'an dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan dalam mengkaji fenomena di masyarakat atau di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal, yang terkait dengan respon masyarakat atau santri terhadap praktik pembacaan al-Qur'an.

   b. Kegunaan Praktis

      penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an, sebagaimana sabda Nabi SAW " didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara : kecintaan terhadap Nabimu, kecintaan terhadap Ahlulbait, dan kecintaan membaca al-Qur'an". Serta sebagai motivasi untuk berjuang menegakkan agama Allah dengan penjagaan terhadap ayat-ayat-Nya. Juga sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa karya tulis yang terpantau tentang kajian terhadap Pro-Kontra MTQ. Secara khusus Penulis menemukan beberapa buku maupun skripsi yang berkaitan dengan tema MTQ dan kajian living Qur'an.

Antropologi al-Qur'an Model Dialektika Wahyu dan Budaya sebuah buku yang disusun oleh Ali Sodiqin, di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana enkulturasi[9] nilai-nilai al-Qur'an terhadap tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat Arab. Proses enkulturasi tersebut akan dilihat sejak masa pewahyuan al-Qur'an, yang berlangsung selama kurang lebih dua puluh tiga tahun, adapun tujuan dari hasil penelitian beliau ini adalah diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan kajian keislaman, khususnya Studi al-Qur'an yang multidisipliner.[10]

Selanjutnya buku-buku yang membahas keutamaan dan cara-cara membaca al-Qur'an di antaranya adalah yang berjudul "*Seluk Beluk al-Qur'an*" karya Zainal Abidin S. Didalamnya dijelaskan adab-adab membaca al-Qur'an, kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab sucinya itu. [11]

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul "*Sejarah al-Qur'an: dari pewahyuan ke resepsi* (sebuah pencarian awal metodologis)" memaparkan bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di

[9] Enkulturasi yaitu "pembudayaan". Beliau menjelaskan bahwa pengungkapan enkulturasi al-Qur'an dalam tradisi Arab melalui pendekatan antropologi dapat memberikan kerangka teori bagi akulturasi Islam dan budaya lokal pada masa kini. Di samping itu, juga diharapkan mampu menjelaskan sifat universal Islam dalam budaya lokal dan menginterpretasikan keabsolutan ajaran Iislam dalam masyarakat global.

[10] Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model dialektika Wahyu & Budaya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 22-24.

[11] Zainal Abidin S. *Seluk-Beluk al-Qur'*an (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 144-151.

masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat di mana al-Quran dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan, juga digunakan untuk berbagai tujuan, mulai tujuan bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga yang profan.[12]

Syahrullah Iskandar dalam artikelnya " *MTQ dan Negara: Sebuah Tinjauan Hegemonik*" menjelaskan secara gamblang bagaimana proses lahirnya MTQ, hingga perjalanan MTQ mampu memegang peranan penting dalam kehidupan ummat Islam di Indonesia. Karena dalam agenda penyelenggaraan MTQ terselubung sebuah proses yang hegemonik, yaitu pemerintah menguasai umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan agenda MTQ yang terselenggara sepenuhnya atas kebijakan Negara, mulai dari pendanaan, kepanitiaan, lokasi acara, hingga tema dan materi semuanya adalah berdasarkan kesepakatan negara. Atas dasar itu, agenda penyelenggaraan MTQ tersebut bersifat hegemonik. Dalam konteks ini, negara berposisi sebagai dinamisator dan eksekutor dalam menciptakan kekuatan bagi pemerintahannya dengan mendominasi penyelenggaraan MTQ. Namun hegemoni yang terjadi dalam konteks MTQ ini masih dalam ranah yang mengakomodasi kepentingan Umat Islam.[13]

---

[12] Ahmad Rafiq"Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal. metodologis)", dalam Sahiron Syamsuddin(ed), *Islam, Tradisi, dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 77.

[13] Syahrullah Iiskandar, MTQ dan Negara: Sebuah Tinjauan Hegemonik, dalam Irwan Abdullah dkk. (ed), *Dialektika Teks Suci Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 243.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar dengan judul "*Resepsi Santri Lembaga Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an (Surat al-Mu'widzatain, Yasin, al-Rahmah, al-Waqi'ah dan Ayat Kursi)*. Skripsi tersebut mendeskripsikan secara utuh dan menganalisis secara mendalam resepsi santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap surat-surat yang sering dijadikan sebagai bacaan rutin di pesantren.[14]

Dari berbagai telaah pustaka yang ada, dari buku, jurnal, makalah dan skripsi, dan lain sebagainya, pembahasan tentang resepsi terhadap al-Qur'an dalam konteks larangan mengikuti MTQ belum Penulis temukan. Adapun penelitian yang Penulis lakukan tentang larangan mengikuti MTQ bagi santri Yanbu'ul Qur'an Kudus, Penulis mengarahkan fokus kajian penelitian ini terhadap pandangan komunitas PTYQ terhadap al-Qur'an sehingga menimbulkan praktek-praktek tertentu dalam bersinggungan dengan al-Qur'an. Kemudian, diungkapkan pula pemaknaan terhadap praktek-praktek tersebut oleh santri dan pengasuh PTYQ sehingga bisa diketahui faktor apa sajakah yang memunculkan larangan mengikuti MTQ bagi komunitas santri PTYQ Kajeksan Kudus. Selanjutnya metode dan tekhnik pengumpulan data Penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan

[14] Muhammad Mukhtar, "Resepsi Santri Lembaga Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an (Surat al-Mu'widzatain, Yasin, al-Rahmah, al-Waqi'ah dan Ayat Kursi)," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

fenomenologi sehingga bisa diperoleh hasil penelitian yang maksimal dan mendalam.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.[15] Adapun teori yang digunakan dalam meneliti komunitas yang memiliki kegemaran membaca dan menghafal al-Qur'an ini adalah teori resepsi.

Resepsi secara definitif berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti sempit, resepsi diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas, resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksud tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.[16]

Teori resepsi sastra antara lain dikembangkan oleh RT. Segers dalam bukunya *Receptie Esthetika.* Pada tahun 1980 RT. Segers mengembangkan teori resepsinya dengan judul *Het Lazen Van Literatur* sebuah pengantar pendekatan sastra secara baru. Dalam bukunya tersebut, ia merumuskan lima

[15] Teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, definisi, bentukan, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Mustofa Umar, "Proposal Penelitian Tafsir" dalam Alfatih Suryadilaga (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras,2010), hlm. 166.

[16] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 165.

hal, yaitu: 1). Prinsip-prinsip estetika; 2). Perkembangan lebih lanjut di dalam resepsi estetika; 3). Konsekuensi pendapat sastra resepsi estetika; 4). Penjelasan penelitian resepsi estetika; 5). Masa depan resepsi estetika.

Selain RT. Segers, tokoh yang lain yang dianggap lebih berjasa dalam mengembangkan teori resepsi adalah Hans Robert Jauss. Melalui tulisannya "*Literary History as a Challenge to Literary Theory*", Jauss berusaha memberikan argumentasi secara mendalam dengan cara mengaitkan teori resepsi dengan sejarah.[17] Bagi Jauss, sebuah karya memiliki implikasi estetik dan historis. Implikasi estetik muncul apabila sebuah teks dibandingkan dengan teks lain yang telah dibaca, dan implikasi historis muncul akibat perbandingan historis dengan rangkaian penerimaan atau resepsi sebelumnya.[18] Melalui hal tersebut, maka kemudian Jauss memunculkan istilah horizon harapan (*horizon of expectations*) pembaca, konsep yang semula diperkenalkan oleh Hans George Gadamer. Dalam pandangan Jauss, horison harapan pembaca ini memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap suatu teks.[19]

Berbeda dengan Jauss, Wolfgang Iser juga mengemukakan masalah resepsi sastra. Dalam pandangannya, resepsi sastra hendaknya terfokus pada resepsi pembaca secara implisit dan bukan pada pembaca konkret. Pembaca

[17]Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, hlm. 166.

[18]Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hlm. 123.

[19]Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hlm. 123. Menurut teori ini, pembaca memiliki horizon harapan yang tercipta karena pembacanya yang lebih dahulu, pengalamannya selaku manusia budaya, dan seterusnya. Lihat M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 71.

implisit merupakan suatu instansi di dalam teks yang memungkinkan terjadinya komunikasi teks dan pembacanya. Menurut dia, tak seorang pun yang menyangkal keberadaan pembaca dalam memberi penilaian terhadap sastra. Hal tersebut diutarakan Iser dalam bukunya yang berjudul "*The Act of Reading: A Theory oa Aesthetic Response"*.[20]

Penelitian resepsi pada dasarnya merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks. Reaksi terhadap teks tersebut dapat berupa sikap dan tindakan untuk memproduksi kembali, menciptakan hal yang baru, menyalin, meringkas dan sebagainya. Meskipun demikian, resepsi sastra sebagaimana dimaksudkan dalam teori kontemporer tidak terbatas sebagai reaksi, tetapi sudah disertai dengan penafsiran, dan bahkan penafsiran yang sangat rinci. Beberapa bentuk resepsi seperti misalnya: resensi, laporan-laporan, catatan harian dan terjemahan. Berbagai transformasi, misalnya sebuah cerpen menjadi novel, drama, film, lukisan dan sebagainya demikian juga sebaliknya. Penerimaan pembaca pada gilirannya merupakan "gudang kultural" sekaligus energi kreativitas.

Dalam penelitian resepsi dibedakan menjadi dua bentuk, a) resepsi secara sinkronis; dan b) resepsi secara diakronis. Bentuk pertama meneliti karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Sekelompok pembaca, misalnya, memberikan tanggapan baik secara sosiologis maupun psikologis terhadap sebuah karya. Bentuk resepsi yang lebih rumit adalah

[20]Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra,* hlm.125.

tanggapan pembaca secara diakronis sebab melibatkan pembaca sepanjang sejarah.[21]

Jika dikaitkan dengan studi al-Qur'an, Ahmad Rafiq mendefinisikannya dengan: Resepsi al-Qur'an berarti uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya. Hal tersebut, baik al-Qur'an itu dianggap sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata lepas yang mempunyai makna tertentu.[22]

Penelitian al-Qur'an melalui teori resepsi ini pertama kali diperkenalkan oleh Navid Kermani. Dalam kajiannya, ia memetakan mengenai bentuk resepsi umat muslim masa pewahyuan al-Qur'an, yakni terhadap keindahan struktur sastra al-Qur'an.[23]

Dari beberapa teori diatas, Penulis menjadikan teori resepsi milik Wolfgang Iser sebagai acuan dalam penelitian ini. Khususnya terkait pemaknaan terhadap kitab suci sehingga menghasilkan fatwa larangan mengikuti MTQ. Mulai dari perilaku yang berkaitan dengan kitab suci, siapa saja tokoh sentral dibalik larangan mengikutI MTQ dan untuk mengungkap

---

[21]Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, hlm. 167.

[22] Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban,* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

[23]M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, hlm. 70.

bagaimana transmisi pelarangan MTQ dari sumbernya sampai kepada seluruh komunitas PTYQ Kajeksan Kudus.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah bagian penting dalam melakukan penelitian. Sebab metodologi penelitian merupakan filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian. Di samping itu, metode penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.[24] Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.[25] Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Jenis Penelitian

   Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian[26] ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian baik secara menyeluruh atau terfokus untuk memperoleh data

[24] Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 24.

[25] Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13.

[26] Secara umum penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Lihat Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1996), hlm. 15.

yang lengkap dan rinci tentang subyek yang diteliti.[27]Apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field reseach)* dan didukung oleh studi kepustakaan.

2. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini. Fenomenologi dalam arti luas adalah teori tentang fenomenon-fenomenon atau tentang apa saja yang tampak, sedangkan dalam arti sempit adalah ilmu tentang gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Husserl, adalah tokoh yang memperkenalkan istilah ini pada tahun 1895-1938, memahami fenomenologi sebagai suatu analisa deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.[28]Dengan mengacu pada kerangka teoritis di atas, maka fenomenologi merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam teori resepsi.[29]

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[27] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya : SIC., 2001), hal. 43.

[28] Loren Bagus, *Kamus Filsafat,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 234-236.

[29] Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra,* hlm. 115.

a. Data Primer, yaitu berupa data-data lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian[30] atau informasi langsung dari lapangan, yang berupa data-data dari hasil wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, kitab, majalah, jurnal dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus kajian penelitian ini.[31]

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Informan akan dipilih dengan melihat struktur kepengurusan di PTYQ Kajeksan Kudus, dan juga pihak-pihak terkait dengan PTYQ Kajeksan Kudus yang mengetahui sejarah PTYQ Kajeksan Kudus. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai beberapa orang informan, antara lain: bertanya dan dialog dengan pengasuh pondok pesantren, tokoh masyarakat atau kiyai yang selama ini punya hubungan dekat dengan PTYQ Kajeksan Kudus, dan para santri yang menjadi objek dari titah kiai, demi mendapatkan data terkait latar belakang pelarangan mengikuti MTQ dan motivasi civitas pesantren dalam berinteraksi dan meresepsi al-Qur'an.

b. Observasi

[30] Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah civitas Pon-Pes Yanbu'ul Qur'an Kudus.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135-136.

Observasi[32] atau pengamatan ditunjukkan pada lokasi penelitian, yakni PTYQ Pusat Putra yang terletak di desa Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Untuk mendapatkan informasi tentang profil Pesantren dan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas dalam pesantren. Adapun observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, di mana dalam hal ini seorang peneliti ikut terlibat aktif dalam kehidupan subjek. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menambah ketajaman informasi penulis terhadap obyek penelitian. Dengan tekhnik pengamatan ini, memungkinkan penulis untuk melihat kehidupan, interaksi sosial, dan seluruh fenomena kehidupan pesantren yang bersentuhan dengan al-Qur'an, sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek serta bisa menangkap fenomena tersebut.

c. Dokumentasi

Selain dua metode yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi.[33] Dokumentasi atau data tertulis dari PTYQ Kajeksan Kudus ini nantinya dapat berupa dokumen

[32] Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitiannya. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi (pengamatan) tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang tindakan manusia sebagaimana dalam kenyataan. Lihat Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC., 2001), hlm. 59.

[33] Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, namun bisa juga berupa buku harian atau catatan harian dalam facebook, surat pribadi, profil, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, dan lain sebagainya. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 69.

pribadi maupun dokumen resmi, untuk dijadikan bahan acuan dan menjadi sumber data tertulis.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara teliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang berkembang. Maksud kegiatan ini adalah untuk memperoleh makna dari sejumlah data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data yang terkumpul secara induktif itu dibahas, diinterpretasikan agar memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sebenarnya. Arah penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik* yaitu memaparkan dan menguraikan fakta mengenai ponpes Yanbu'ul Qur'an secara jelas dan menyeluruh. Kemudian dari data yang sudah ada, dilakukan pengolahan yang dalam hal ini disebut metode analisis, yaitu proses penyusunan data dan menganalisa secara jelas, urut dan terperinci.[34]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab

[34] Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

tersebut perlu dicantumkan.[35] Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, tekhnik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Bab kedua, penulis akan membahas tentang profil lokasi penelitian, yaitu Pondok Taḥfiẓ Yanbu'ul Qur'an Desa Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Bab ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama,* deskripsi

[35]Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004), cet. IV, hlm. 156-157.

tentang Sejarah Berdirinya PTYQ Kajeksan Kudus. *Kedua*, deskripsi tentang kondisi umum PTYQ Kajeksan Kudus, baik dari segi struktur, jumlah santri, model pembelajaran, bagaimana interaksi santri dengan al-Qur'an serta kegiatan di PTYQ Kajeksan Kudus. Dengan membaca uraian pada bab ini, diharapkan para pembaca dapat menangkap gambaran tentang PTYQ Kajeksan Kudus sebelum memasuki inti pembahasan.

Bab ketiga, memaparkan tentang deskripsi MTQ dalam kaitannya dengan pemerintahan dan umat Islam. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, latar belakang dan perkembangan MTQ Di Indonesia, pandangan ini meliputi format kegiatan MTQ dan penyelenggaraan MTQ di Indonesia. *Kedua*, Peran MTQ terhadap kehidupan berbangsa dan beragama di Indonesia, disini akan dipaparkan implikasi dari praktek penyelenggaraan MTQ di Indonesia. *Ketiga*, kontroversi seputar penyelenggaraan MTQ, baik dari sisi dalil boleh tidaknya penyelenggaraan MTQ, penyimpangan yang terjadi dalam praktek MTQ di Indonesia, serta fenomena yang muncul dan menjadi problem kegiatan MTQ di Indonesia.

Bab keempat, berisi pemaparan tentang relevansi larangan mengikuti MTQ bagi komunitas santri PTYQ Kajeksan Kudus dengan kondisi yang terjadi di lingkungan PTYQ Kajeksan Kudus. Dalam rangka mencari alasan fundamental substansial dari pemikiran larangan kepada komunitas santri PTYQ Kajeksan Kudus untuk telibat dalam kegiatan MTQ yang meliputi analisis sejarah, sosial, dan politik.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap pembahasan pokok masalah yang diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis laksanakan. Maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, Pondok Takhidz Yanbu'ul Qur'an Pusat merupakan salah satu diantara puluhan pondok pesantren di Kec. Kota, Kab. Kudus. PTYQ berada dalam lingkungan yang kental dengan tradisi Islam, baik dari segi pengajaran ilmu-ilmu agama maupun kondisi sosial masyarakatnya. Di samping melakukan pengajaran dan hafalan al-Qur'an, PTYQ juga mengajarkan kitab-kitab kuning kepada seluruh santrinya. Tetapi secara keseluruhan santri PTYQ adalah mereka yang sedang belajar menghafal al-Qur'an.

Kitab suci al-Qur'an mendapat posisi yang terhormat dalam komunitas santri PTYQ. Mushaf al-Qur'an selalu diletakkan di posisi yang tinggi tidak boleh asal digeletakkan, ketika memegang dan membacanya harus dalam keadaan suci jasmaninya, berpakaian suci, dan di tempat yang suci. Dari segi bacaannya harus diutamakan tajwid dan kefasihannya dengan diperlukannya waktu kurang lebih satu tahun untuk penggemblengan makharijul Huruf di PTYQ dan proses pembelajaran lainnya sehingga bacaan al-Qur'an santri PTYQ benar-benar sempurna

nilai ibadahnya serta mendapat keberkahan dari al-Qur'an. Dan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai media untuk memperoleh tujuan duniawi seperti menjadikannya sebagai bacaan perlombaan dianggap tidak etis. Bahkan benda-benda yang padanya terdapat tulisan ayat-ayat suci al-Qur'an pun diperlakukan sama sebagaimana mereka memperlakukan mushaf al-Qur'an.

Secara keseluruhan proses resepsi komunitas santri PTYQ terhadap al-Qur'an dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an meliputi: al-Qur'an sebagai kitab suci tertinggi umat Islam yang wajib dimuliakan mushafnya, tulisannya, maupun bacaannya. Al-Qur'an sebagai media ibadah dan mencari keberkahan hidup. Dan al-Qur'an sebagai media penyembuhan penyakit jasmani maupun rohani yang mampu menenangkan hati. Dengan demikian, komunitas santri PTYQ tidak hanya memakanai al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk hidup melainkan pemaknaan tersebut berkembang sesuai dengan pengalamannya bersentuhan dengan al-Qur'an.

Kedua, MTQ adalah program pemerintah yang ditujukan untuk kepentingan umat Islam dalam memasyarakatkan nilai-nilai al-Qur'an dan membudayakan tradisi membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia. MTQ bukanlah sekadar program pemerintah yang akomodatif terhadap umat Islam, tetapi juga terdapat kepentingan negara di dalamnya. Hal ini terlihat pada penyelenggaraan MTQ Nasional pertama di Makassar tahun 1968, saat itu baru satu tahun setelah pemerinthan Indonesia beralih

dari rezim Orde Lama ke Orde Baru. Dengan merangkul kepentingan umat Islam yang menjadi mayoritas di negeri ini, maka legitimasi pemerintahan Orde Baru semakin kokoh sehingga stabilitas nasional dapat terwujud.

Untuk mengoptimalkan tujuan penyelenggaraan MTQ, maka pada tahun 1977 dibentuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) selaku wadah dari kegiatan festival al-Qur'an tersebut, lembaga ini bertujuan mewujudkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang berpancasila. Lembaga ini pula yang menyelenggarakan MTQ dari tingkat kecamatan hingga nasional. Sejak tahun 1968, MTQ Nasional telah terselenggara sebanyak 25 kali.

Bagi komunitas santri PTYQ, MTQ dianggap sebagai hal yang positif jika dilihat dari tujuan pelaksanannya. Tetapi jika dilihat prakteknya, MTQ dianggap sebagai sesuatu yang kurang etis karena menjadikan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai bahan perlombaan. Selain itu saat pelaksanaan MTQ terdapat praktek-praktek kecurangan yang tidak sejalan dengan semangat al-Qur'an.

Ketiga, Alasan dilarangnya komunitas santri PTYQ mengikuti MTQ diklasifikasikan dalam tiga bentuk argumentasi, normatif, psikologis, dan sosiologis. Secara normatif sebagaimana tertera dalam wasiat KH. Munawwir via KH. Arwani Amin bahwa larangan mengikuti MTQ dilegitimasi oleh QS. Al-Baqarah ayat 41, yang artinya:

> "Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayatKu dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepadaku"

Alasan psikologisnya adalah pemaknaan komunitas santri PTYQ terhadap al-Qur'an sehingga menjadikan al-Qur'an diposisikan sebagai kitab suci umat Islam yang sakral. Maka, menjadikan ayat-ayat suci sebagai bahan perlombaan dianggap merendahkan martabat al-Qur'an.

Sedangkan secara sosiologis ada dua alasan. Pertama praktek pelaksanaan MTQ lebih menonjol pada orientasi kejuaraannya dibandingkan segi pemasyarakatan al-Qur'annya. Kedua untuk mennghindarkan anak cucu komunitas santri PTYQ dari praktek-praktek menjadikan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an untuk tujuan keduniawian.

B. Saran-saran

Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena larangan mengikuti MTQ bagi komunitas santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pastinya penelitian ini tidak lepas dari kekurangan. Dalam kajian sripsi ini penulis tidak bisa menggali informasi lebih jauh mengenai asal usul fenomena tersebut secara lengkap, karena informasi mengenai larangan tersebut penulis dapatkan dari pihak ketiga dan bukti-bukti tertulis di lingkungan PTYQ. Sementara kronologi mengapa diantara sekian banyak murid KH. Munawwir hanya KH.Arwani Amin yang diberi wasiat tersebut, kapan dan dimana KH. Munawwir berwasiat kepada KH. Arwani

Amin belum terjawab dalam penelitian ini karena terbatasnya ruang dan waktu yang dimiliki penulis. Sehingga penulis berharap adanya kajian lebih lanjut untuk menutupi kekurangan dan hendaknya kajian ini direspon oleh para peneliti al-Qur'an yang akan datang agar terbuka cakrawala yang lebih luas dalam mengkaji fenomena ini.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan mampu memberi kontribusi dalam khazanah studi al-Qur'an meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin S., Zainal. *Seluk Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Anwar, Rosehan. *Laporan Penelitian dan Penulisan Biografi KH. M. Arwani Amin di Provinsi Jawa Tengah*. Balai Penelitian dan Keagamaan Depag RI, 1986/1987.

Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Bandung: Mizan, 1999.

Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Departemen Agama. *Laporan Penyelenggaraan MTQ Nasinal XV di Bandar Lampung*. Jakarta: Departemen Agama, 1988.

Departemen Agama. *Laporan Penyelenggaraan MTQ Nasional XX di Palangkaraya*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.

Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika al-Qur'an antara Teks, Konteks, dan Kontektualissi*. Yogyakarta: Qalam, 2003.

Iskandar, Syahrullah. "MTQ dan Negara: Sebuah Tinjauan Hegemonik" dalam Irwan Abdullah, dkk. *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kutha Ratna, Nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LPTQ. *25 Tahun MTQ dan 17 Tahun LPTQ*. Jakarta: LPTQ, 1994.

LPTQ. *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan MTQ dan STQ di Indonesia*. Jakarta: LPTQ, 2003.

LPTQ. *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. Jakarta: LPTQ, 1989.

LPTQ. *Pedoman Musabaqah al-Qur'an*. Jakarta: LPTQ, 2003.

Mappangara, Suriadi (ed). *Ensiklopedi Sejarah Sulawesi Selatan Sampai Tahun 1905*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sul-Sel, 2004.

Mukhtar, Muhammad. "Resepsi Santri Lembaga Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an (Surat al-Mu'widzatain, Yasin, al-Rahmah, al-Waqi'ah, dan Ayat Kursi)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004.

PP/IPNU MA TBS Kudus. *Majalah Ath-Thullab*. Kudus: PP/IPNU MA TBS Kudus 1994-1995, 1995.

Rafiq, Ahmad. "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

Rahardja, Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta : P3m Media Pratama Offset, 1985.

Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2011.

Rosidi. *KH. Arwani Amin Penjaga Wahyu dari Kudus*. Kudus: Al-Makmun, 2008.

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.

Shalihah, Hadijatus. *Perkembangan Seni Baca al-Qur'an dan Qira'at Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.

Shiddiqy, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya, Biografi, Perjuangan dan Pemikiran Teungku Muhammad Hasby ash-Shiddiqey*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an Model dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Surakhmad Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Suyitno. *Matahari Terbit Bintang Sembilan: Menelusuri Konstruksi Fikih Siyasah Muhammadiyah-NU dalam Perjuangan Identitas Politik Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2009.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Syukur NC, Fatah. *Tradisi Masyarakat dan Pendidikan Islam di Kudus Jawa Tengah*. Tokyo: Bulletin of Academic Frontier Project 2005, 2006.

Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Umar, Mustofa. "Proposal Penelitian Tafsir" dalam Alfatih Suryadilaga (ed). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.

https://ibnuadamaviciena.wordpress.com/2008/02/26/mtq-nasional-xxii-ironi-banten/

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengasuh PTYQ Kajeksan Kudus
   1. Bagaimana sejarah awal Berdirinya PTYQ Kajeksan Kudus?
   2. Bagaimana perjalanan PTYQ dari masa ke masa?
   3. Apa perbedaan PTYQ ketika masih diasuh oleh KH. Arwani Amin dengan PTYQ sekarang.
   4. Bagaimana gambaran umum mengenai sistem operasional dan sistem organisasi PTYQ?
   5. Bagaimana figur KH. Arwani Amin di mata Pengasuh PTYQ?
   6. Bagaimana asal-usul munculnya larangan mengikuti MTQ bagi santri PTYQ?
   7. Siapa tokoh dibalik larangan mengikuti MTQ bagi santri PTYQ?
   8. Apakah ada wasiat khusus dari KH. Arwani Amin kepada Pengasuh PTYQ sekarang terkait MTQ dan kegiatan membaca al-Qur'an?
   9. Bagaimana pendapat pengasuh PTYQ secara pribadi mengenai MTQ?
   10. Bagaimana pandangan pengasuh terkait perlakuan para santri PTYQ terhadap al-Qur'an?
   11. Apa yang dilakukan pengasuh dalam memotivasi santri PTYQ dalam menghafal al-Qur'an?
   12. Bagaimana seharusnya yang dilakukan seorang Muslim untuk khurmatil Qur'an menurut pengasuh?

B. Untuk Pengurus Santri PTYQ Kajeksan Kudus
   1. Kapan tepatnya kepengurusan santri PTYQ periode 1435-1436 H. mulai aktif?
   2. Apa tugas dan program kerja pengurus santri PTYQ periode 1435-1436 H.sesuai posisinya di struktur kepengurusan?
   3. Bagaimana sistem kordinasi yang dilakukan pengurus santri PTYQ dengan pengasuh PTYQ?
   4. Seperti apa figur pengasuh PTYQ dari masa ke-masa di mata pengurus santri PTYQ?
   5. Apa kendala yang dihadapi dalam mengurus santri PTYQ?
   6. Ada berapa jumlah santri PTYQ Kajeksan Kudus?
   7. Apa saja kegiatan santri PTYQ Kajeksan Kudus?
   8. Bagaimana sikap pengurus terhadap adanya larangan mengikuti MTQ di PTYQ?

9. Bagaimana pandangan pengurus secara pribadi terhadap MTQ jika tidak ada larangan mengikuti MTQ?
10. Bagaimana cara seorang Muslim menghormati al-Qur'an menurut pengurus santri PTYQ?

C. Untuk Santri PTYQ Secara Umum
1. Darimana asal saudara?
2. Apakah pernah nyantri di tempat lain sebelumnya?
3. Apa motivasi menghafal al-Qur'an?
4. Mengapa memilih PTYQ Kajeksan Kudus sebagai tempat belajar?
5. Sudah berapa lama nyantri di PTYQ?
6. Apa saja kegiatan sehari-hari terkait dengan al-Qur'an?
7. Apakah ada amalan khusus yang setiap hari dilakukan diluar kegiatan menghafal al-Qur'an?
8. Apakah tahu bahwa ada larangan mengikuti MTQ di PTYQ?
9. Apakah tahu asal-usul larangan tersebut?
10. Bagaimana pandangan saudara mengenai larangan mengikuti MTQ di PTYQ?
11. Apa yang saudara ketahui tentang MTQ?
12. Bagaimana pendapat saudara mengenai MTQ?
13. Bagaimana pandangan saudara terhadap pengasuh PTYQ dan ustadz lainnya?
14. Bagaimana cara seorang muslim untuk menghormati al-Qur'an menurut saudara?
15. Apa cita-cita saudara setelah lulus dari PTYQ Kajeksan Kudus?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi lingkungan sekitar PTYQ Kajeksan Kudus.
2. Kondisi fisik PTYQ Kajeksan Kudus.
3. Atmosfer pembelajaran di PTYQ Kajeksan Kudus.
4. Kegiatan sehari-hari santri berkaitan dengan al-Qur'an.
5. Fasilitas belajar mengajar di PTYQ Kajeksan Kudus.
6. Pola interaksi santri dengan pegasuh dan lingkungan sekitar PTYQ Kajeksan Kudus.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum PTYQ Kajeksan Kudus.
2. Struktur Kepengurusan PTYQ Kajeksan Kudus.
3. Jumlah Santri PTYQ tahun 2014-2015.

4. Tata tertib PTYQ Kajeksan Kudus.
5. Agenda kegiatan santri PTYQ.
6. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul penelitian.

Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : KH. M. Ulil Albab Arwani
   Asal : Kudus
   Umur : 60 tahun
   Keterangan : Pengasuh PTYQ Kajeksan Kudus

2. Nama : KH. Amin Yasin
   Asal : Kudus
   Umur : -
   Keterangan : Pengajar di pondok cabang PTYQ Kajeksan Kudus

3. Nama : Ustadz Izzuddin
   Asal : Brebes
   Umur : 45 tahun
   Keterangan : Alumni PTYQ Kajeksan Kudus

4. Nama : Ustadz Himam Sulaiman
   Asal : Surabaya
   Umur : 27 tahun
   Keterangan : Ketua Pengurus PTYQ Kajeksan Kudus 2014-2015

5. Nama : Ustadz Ali Zona Afi Sutandia
   Asal : Kudus
   Umur : 25 tahun
   Keterangan : Ustadz Kamar

6. Nama : Ustadz Wahyu Widodo
   Asal : Kudus
   Umur : 25 tahun
   Keterangan : Ustadz Madrasah Tahfiz PTYQ dan Bendahara PTYQ Periode 2014-2015

7. Nama : M. Iqbal Tazakka
   Asal : Salatiga
   Umur : 25 tahun
   Keterangan : Santri angkatan 2011

8. Nama : Kahfi
   Asal : Kudus
   Umur : 24 tahun
   Keterangan : Santri angkatan 2011

9. Nama : Abdul Hakim
   Asal : Kudus
   Umur : 21 tahun
   Keterangan : Santri angkatan 2012

10. Nama : Rokhim
    Asal : Kudus
    Umur : 21 tahun
    Keterangan : Santri angkatan 2012

11. Nama : Syafi'i
    Asal : Bojonegoro
    Umur : 18 tahun
    Keterangan : Santri angkatan 2014

12. Nama : Faqih
    Asal : Pekalongan
    Umur : 18 tahun
    Keterangan : Santri angkatan 2014

13. Nama : Budi Yulianto
    Asal : Jepara
    Umur : 25 tahun
    Keterangan : Alumni PTYQ Remaja Putra Bejen Kudus

14. Nama : Muzakkir Amin
    Asal : Cirebon
    Umur : 23 tahun
    Keterangan : Alumni PTYQ Remaja Putra Bejen Kudus

15. Nama : Ustadz. Bahruddin
    Asal : Demak
    Umur : 33 tahun
    Keterangan : Alumni PTYQ Kajeksan Kudus

16. Nama : Ustadz Abd. Rouf
    Asal : Demak
    Umur : 35 tahun
    Keterangan : Alumni PTYQ Kajeksan Kudus

17. Nama : Taufik Akbar
    Asal : Pontianak
    Umur : 25 tahun
    Keterangan : Peserta MTQ Nasional XXV Batam

18. Nama : Farihatul Liqo’
    Asal : Temanggung
    Umur : 23 tahun
    Keterangan : Peserta MTQ Nasional XXV Batam

Lampiran 3

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

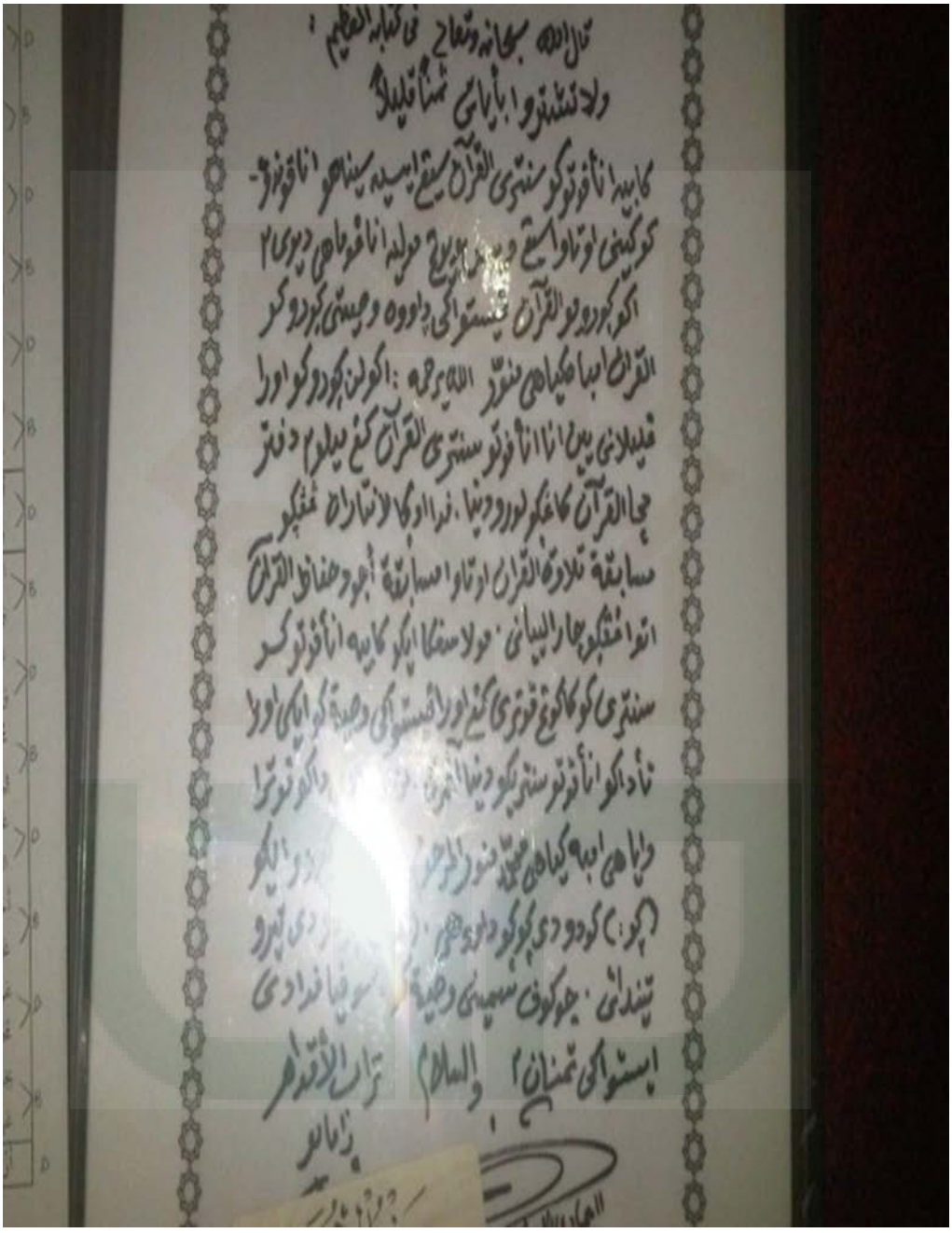

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله والشكر لله على نعم الله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن تبع هداه.

أنا كوستري كبيه. كوسي الله ورسوله أنا كتاب سوجي مغكيني: "يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم" چاراجولي مغكيني: "هوا نليغ، ووغ مؤمن كبيه. أكوي كبيه كودومنوة مريغ الله لن أوتوساني الله لن ووغكغ دوبني فمريتاهن". إغ مريهني فغكون فوندوك فسترن حفاظ يتنوغ القرآن كيني إيك فمريتاهكو، مولاكوي كبيه مسيطي كودومنوة متورقة أفا أونداغ، كو، كغ فمريتاه كودودي لاكوني، كغ چاكه مستطي كودودي سغكيري. لن كوسي الله دوه مايه أنا كتاب سوجي القرآن مغكيني: "وبالوالدين إحسانا". تكسي: كوي كودوكاوي بكوس مريغ ووغ تواورومو ليكاكوي ويويت ملبوفوندوك كوكيني سغسان كغلي ووغ تواموا أهليمو ماسراهاكي مراغ أكو، أكوس نومفاسراطا أكوس سغكوف تولاصارا كوني أكو إيكي فرساست واكيلي ووغ تواموا، مولاكوي كبيه واجب تونده فاتوه كامروا أكو أورا كانا تولا يانى.

أنا كوستري كبيه. سفا، كغ بيصا ستيتي غاتي لن تولوس لورروس. تكسي بيصا غيستوا كي كبيه أونداغ، فوندوك كوهيا إيك علاتي ستري كغ تجا حاصل نومفا فيوا چاكي كورو علموكغ منفعة أيه، علموني القرآن الكريم علمو تجويد القرآن وقراءته السبعية.

ربنا اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي آمين يا مجيب دعاء السائلين

راماتو:

(محمد أروني)

Wasiat-wasiat dari KH. Arwani Amin

Suasana Rapat dan mengaji dalam kelompok-kelompok kecil santri PTYQ Kudus

Suasana Ziarah ke Makam Pengasuh PTYQ Kajeksan Kudus

Suasana Halaqah di komplek makam KH. Arwani Amin

Lampiran 4

TATA TERTIB SANTRI PTYQ KUDUS 2014-2015

PASAL 1 : KEWAJIBAN

1. Sowan kepada Pengasuh Pondok KH. M. Ulinnuha Arwani dengan diserahkan oleh orangtua/Wali atau wakilnya.
2. Mendaftarkan diri kepada Pengurus dengan membawa surat-surat selengkapnya (KTP).
3. Membayar uang Syahriyyah yang telah ditentukan.
4. Patuh dan ta'dhim pada Hadlrotussyaikh serta Ahli Bait dan taat pada semua peraturan pengurus.
5. Mengaji pada Hadlrotussyaikh.
6. Mengikuti jam belajar pada waktu yang ditentukan.
7. Berjama'ah sholat lima waktu di masjid pondok.
8. Mengikuti aktivitas-aktivitas pondok : jam'iyyah, al-barzanji, kerja bakti (ro'an) dan lain-lain.
9. Menjaga prestise atau nama baik Pondok, sopan santun dalam hal perbuatan, perkataan, berpakaian dan lain-lain.

PASAL II : LARANGAN

1. Pulang, pindah, pergi bermalam tanpa seizin Pengasuh dan Pengurus.
2. Mu'asyaroh baik lisan atau lewat surat kepada wanita yang menimbulkan fitnah.
3. Menganggu orang lain terutama yang sedang belajar dan berbuat sesuatu hal yang menganggu pelajaran.
4. Berada di luar lingkungan pondok setelah jam malam (jam 00.00 s.d 04.00).
5. Berkelahi dengan siapapun.
6. Mencuri atau mengambil hak milik orang lain.

7. Ghosob atau menggunakan tanpa seizin pemiliknya.
8. Menyimpan atau menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum.
9. Membawa dan menggunakan barang-barang elektronik dan semua jenis permainan.
10. Nonton konser, film, dan lain sebagainya.

PASAL III : ANJURAN

1. Mengaji pada pembantu-pembantu Hadlrotussyaikh.
2. Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh pelajaran.
3. Menjaga kebersihan.
4. Memberitahukan para tamu dan melaporkan sesuatu kejadian pada pengurus.

PASAL IV : SANKSI

1. Barang siapa melanggar Undang-Undang tersebut akan ditindak menurut kebijaksanaan pengurus atau Hadlrotussyaikh.

PASAL V : TAMBAHAN

1. Segala sesuatu yang belum tercantum dalam Undang-Undang akan dirumuskan sebagai rangkaian kebijaksanaan pengurus.

Lampiran 5

SANKSI PELANGGARAN SANTRI PTYQ KUDUS 2014-2015

I. PENCURIAN
Sanksi : Disowankan kepada KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

II. MU'ASYAROH
Sanksi : Ta'liq dan kurungan dalam sampai akhir periode dan nderse 5 x 1 jam berturut-turut di depan ndalem KH. M. Ulinnuha Arwani.

III. MENONTON KONSER, BIOSKOP DAN PENGAJIAN
Sanksi : Langsung ta'liq (pembacaannya pada malam jumu'ah di masjid Qurrotu' Aini Fissholah) dan di gundul serta nderes 5 x 1 jam berturut-turut di depan ndalem KH. M. Ulinnuha Arwani.

IV. PULANG BERMALAM
a. Tanpa seizin pengasuh atau Departemen Keamanan
1. 1 Hari
Sanksi : Pernyataan dan nderes 15 x 1 jam di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.
2. Lebih dari 1 hari
Sanksi : Ta'liq dan nderes 5 x 1 jam di depan ndalem KH. Mc.Ulinnuha Arwani.

b. Melebihi batas izin
Sanksi : 1 hari nderes 3 x 1 jam di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

V. BERADA DI LUAR LINGKUNGAN PONDOK (TANPA IZIN)
a. 1 Kali
Sanksi : Nderes 15 x 1 jam di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.
b. 2 Kali
Sanksi : Pernyataan dan Nderes 15 x 1 jam berturut-turut di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

VI. IZIN KELUAR TANPA MEMAKAI SERAGAM
a. 1 Kali
Sanksi : Nderes 6 x 1 jam di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.
c. 2 Kali
Sanksi : Nderes 12 x 1 jam di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

d. 3 Kali

Sanksi : Pernyataan dan Nderes 15 x 1 jam berturut-turut di depan ndalem KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

VII. MEROKOK

Semua santri tidak diperkenan merokok :

a. Di area terbuka di lingkungan pondok (maqbaroh, halaman depan ndalem dan masjid QAF).
b. Pada setiap jam wajib berlangsung.

Sanksi : Diterapkan sesuai ketentuan umum yang berlangsung.

VIII. KETENTUAN UMUM

a. Tahapan – tahapan sanksi :
1. Surat Peringatan.
2. Surat Pernyataan.
3. Ta'liq dan Kurungan Dalam.
4. Pemberitahuan kepada Wali santri yang bersangkutan.
5. Disowankan kepada Dewan Pimpinan Pondok Yahfidh Yanbu'ul Quran.

b. Bagi santri yang mendapatkan sanksi akumulasi poin sampai 500 akan dikenakan sanksi sesuai tahapan di atas.

IX. TIDAK MENGIKUTI JAM WAJIB PONDOK

a. Jam wajib ba'da subuh

Sanksi : Peringatan.

b. Jam wajib sekolah pagi

Sanksi : Kebijakan Departemen Pendidikan.

c. Jam wajib ba'da ashar

Sanksi : Dikenakan poin 10 untuk setiap kali pelanggaran.

d. Jam wajib ba'da maghrib

Sanksi : Kebijakan Departemen Pendidikan.

e. Jam wajib malam

Sanksi : Kebijakan Departemen Litbang.

f. Kegiatan non harian (mudarosah sugro, mudarosah qubro, pembacaan barzanji malam jumu'ah, tahlil kamis sore, ziarah kubur jumu'ah pagi, pembacaan shalawat nariyah malam jumu'ah).

Sanksi : Kebijakan Departemen Jam'iyyah.

g. Pada setiap jam wajib dan sholat maktubah diwajibkan memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sanksi : Dikenakan poin 10.

X. TIDAK MENGIKUTI JAMAAH SHOLAT MAKTUBAH

a. Kurang dari 20 kali

Sanksi : Dikenakan poin 10 atau wajib membayar denda Rp. 3000,- per-Pelanggaran.

b. 20 kali tidak mengikuti jamaah dan belum membayar denda

Sanksi : Pernyataan dan sowan ke Romo KH. M. Ulil Albab Arwani.

c. 10 kali tidak mengikuti jamaah lagi dan belum membayar denda

Sanksi : Pernyataan dan sowan ke Romo KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

d. Lebih dari 40 kali tidak mengikuti jamaah dan belum membayar denda

Sanksi : Disowankan ke Romo KH. Mc. Ulinnuha Arwani.

XI. MEMBAWA ATAU MENYIMPAN BARANG ELEKTRONIK DAN SEGALA MACAM BENTUK PERMAINAN DI LINGKUNGAN PONDOK

a. Sanksi : Departemen Keamanan berhak menyita barang tersebut.

b. Bagi santri yang berkenan mengambil barang sitaan miliknya diberi jangka waktu 1 minggi di Dewan Pengasuh (jika tidak diambil dalam waktu yang telah ditentukan, maka barang tersebut akan dihancurkan atau menjadi kemaslahatan pondok).

XII. MEMELIHARA DAN MENYEMIR RAMBUT

a. Rambut panjang

Diberi tenggang maksimal 3 hari untuk mencukur atau merapikannya.

b. Rambut disemir

Diberi tenggang maksimal 3 hari untuk menghilangkan rambut yang disemir.

c. Tindakan

Apabila dalam 3 hari belum atau tidak memotong rambut yang dipanjangkan dan tidak menghilangkan rambut yang disemir, maka akan diambil suatu tindakan dari Departemen Kemanan.

TAMBAHAN :

1. Bagi semua santri dihimbau untuk tidak membawa dan atau menyimpan barang berharga dan uang dalam jumlah besar di dalam kamar.
2. Segala sanksi yang belum tercantum diatas akan diputuskan melalui musyawarah Departemen Kemanan dan pengurus harian.

Lampiran 6

DAFTAR ASATIDZ MADRASAH TAHFIDH YANBU'UL QURAN KUDUS

TAHUN 2014-2015

NO	NAMA	HALAQOH	TEMPAT	KETERANGAN
1	Wahyu Widodo	Ula	Aula	PTYQ Pusat
2	M. Idris	Ula	Aula	PTYQ Pusat
3	Imam Zarkasi	Tsaniyah	Masjid QAF	PTYQ Pusat
4	Hasri Tijani	Tsaniyah	Masjid QAF	PTYQ Pusat
5	Zakki Mubarok	Tsalitsah	Masjid QAF	PTYQ Pusat
6	MF. Anis Muzayyan	Tsalitsah	Masjid QAF	PTYQ Pusat
7	M. Sholah Muqoddam	Robi'ah	Maqom	Ust. PTYQR Bejen
8	M. Zidni Nafi'	Robi'ah	Maqom	PTYQ Pusat
9	Husna Mahtida	Robi'ah	Maqom	Ust. PTYQR Bejen
10	Hamdulloh Mujib	Khomisah	Maqom	PTYQ Pusat
11	Muhammad Anas	Sadisah	Maqom	PTYQ Pusat
12	Ainun Naib	Sadisah	Maqom	PTYQ Pusat
13	Himam Sulaiman	Kondisional	Kondisional	PTYQ Pusat
14	Ahmad Yani	Kondisional	Kondisional	PTYQ Pusat

PEMBAGIAN ASATIDZ KAMAR PTYQ KAJEKSAN KUDUS PERIODE 1435-1436

KAMAR	USTADZ	KAMAR	USTADZ
Satu	'Ainun Najib	Enam	Imam Zarkasyi
Dua	Ali Zona Afi Sutandia	Tujuh	Zakky Mubarok
Tiga	Syahril M. Noor	Delapan	Ahmad Yani
Empat	M. Zidni Nafi'	Sembilan	M. Anas
Lima	Anis Muzayyan	Sepuluh	Himam Sulaiman

Lampiran 7

KOLEKSI KITAB PTYQ KAJEKSAN KUDUS

NO	NAMA KITAB	JUMLAH
1	Fatkh al-Aliy al-Malik	Juz 1 dan 2
2	Al-'Um asy-Syafi'i	Juz 1 – 7
3	Hasyiah al-Banani 'ala Jamu' al-Jawami'	Juz 1 – 2
4	Matan al-Bukhari Bihasyiah as-Sanadi	Juz 1- 4
5	Al-Ittifaq fii Ulum al-Qur'an as-Suyuthi	Juz 1 – 2
6	Bughyah al-Mustarsyidin	
7	Tafsir fii zilalilqur'an	Juz 1 – 6
8	Al-Muwatta' Imam Malik	
9	Tausyikh 'Ala Ibn Qasim	
10	Sunan an-Nasa'i	Juz 1 – 8
11	Riyadh ash-Shalihin	5 Eks
12	Al-Mu'jam al-Wasiit	Juz 1 – 2
13	Fiqh as-Sunnah Sayyid Sabiq	Juz 1 – 3
14	Nail al-Author	8 Eks
15	Al-Kasyaf Zamakhsyari	Juz 1 – 4
16	Matn Bukhari	Juz 1 – 4
17	Kitab al-Fiqh 'ala Madzhab al-'Arba'ah	Juz 2 dan 3
18	Tafsir al-Munir	Juz 1 dan 2
19	Fatawi Ibn Hajar al-Haitami	Juz 2, 3, dan 4
20	Hasiyah al-Khudri 'ala Syarhi Ibn 'Aqil	Juz 1 – 2
21	Nasaikh al-'Ibad	
22	Jami' as-Sahih Tirmidzi	Juz 1 – 5
23	Tafsir ath-Tabari	Juz 1 – 10
24	Al-Itqan fii Ulum al-Quran as-Suyuthi	
25	Hasyiah al-Khudri	Juz 1
26	Al-Muhadzab Syafi'i	Juz 1 dan 2
27	Dalil al-Falihin	Juz 1 – 4
28	Nihayat az-Zain	
29	Fatawi Ibn Hajar	
30	Fath al-Wahab	
31	Hasyiah al-Baijuri	Juz 2
32	Al-Mizan al-Kubro	Juz 1 – 2
33	Al-Faiq fii Gharib al-Hadits	2 Eks
34	Zad al-Ma'ad	Juz 1 – 4

35	Sarakh az-Zargani 'ala Muwatta' Imam Malik	Juz 1 - 4
36	Syarkh al-Mumta' 'ala zad al-Mustaqna'	Juz 1 – 6
37	Al-'Ibadah fi al-Islam Sa'id Khawwa	Juz 1 – 7
38	Tafsir Ayat al-Ahkam	Juz 1 – 4
39	Hasyiah al-Bajuri	Juz 1 – 2
40	I'anah at-Thalibin	Juz 1 – 4
41	Tafsir al-Baidhawi	Juz 1 – 4
42	Tafsir Ayat al-Ahkam	Juz 1 – 2
43	Tafsir Quran al-'Adzim	Juz 1 – 4
44	Ihya Ulum ad-Din	
45	Al-Bajuri	
46	Jami'u Karamah al-Auliya	Juz 1 dan 2
47	Sunan Abu Dawud	Juz 1 dan 2
48	Tafsir an-Nasfi	Juz 1 – 4
49	Tafsir wal Mufassiruun	Juz 2
50	Dzahar al-Islam	Juz 1 – 4
51	I'lam al-Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin	
52	Ahkam al-Quran	Juz 1 – 4

Lampiran 8

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Devri Nor Arif
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir	:	Jepara, 16 Februari 1992
Alamat Asal	:	Kalipucang-Kulon (05/02), Kec. Welahan, Jepara
Alamat di Yogyakarta	:	Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
No. Hp	:	085865542541
Email	:	dna2jetman@gmail.com

Riwayat Pendidikan

A. Formal
1. SD N 5 Kalipucang Kulon (1997-2003)
2. SMP N 1 Welahan (2003-2006)
3. MA Taswiqut Thullab Salafiyyah Kudus (2006-2010)

A. Non-Formal
1. Madrasah Diniyyah Mursyidul Wildan Jepara (1998-2004)
2. Madrasah Wustho Lidaril Baqa Jepara (2004-2005)
3. Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Jagalan Kudus (2006-2007)
4. Pondok Pesantren Ath-Thullab Kajeksan Kudus (2007-2010)